

Imunisasi Bayi dan Anak pada Masa Pandemi Covid-19

Keswari Aji Patriawati

Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia

Abstrak

Pandemi Covid-19 secara global sangat berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan. Di Indonesia, pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi seluruh pelayanan kesehatan utamanya pelayanan kesehatan dasar termasuk pelayanan imunisasi. Terjadi penurunan angka cakupan imunisasi rutin dasar dan lanjutan di berbagai daerah di Indonesia. Beban penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) di Indonesia masih sangat tinggi, sehingga pelayanan imunisasi menjadi sangat penting terutama di masa pandemi. Berbagai rekomendasi pelayanan imunisasi selama pandemi Covid-19 dikeluarkan untuk memastikan pelayanan imunisasi tetap menjadi prioritas pada bayi dan anak kurang dari 24 bulan dalam rangka pencegahan kejadian luar biasa PD3I.

Kata kunci: imunisasi, pandemi covid-19

Abstract

Pandemic Covid-19 globally impact on health services. In Indonesia, the Covid-19 pandemic has greatly affected especially basic health services including national immunization program. There has been a decline in the coverage of routine immunizations in various regions in Indonesia. The burden of vaccine preventable diseases in Indonesia is still very high, so immunization are very important especially during pandemic in order to prevent the outbreaks. Many recommendation of immunization's program were issued to ensure priority for infants and children less than 24 months old.

Key words: immunization, pandemic covid-19

Latar belakang

Imunisasi merupakan hal yang penting dalam pelayanan kesehatan yang melindungi individu yang rentan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Penyebaran Coronavirus disease-19 (Covid-19) yang terjadi secara global sejak ditetapkan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020 dan ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 oleh World Health Organization (WHO), memberikan dampak pada pelayanan kesehatan kesehatan diantaranya pelayanan imunisasi.¹

Pemerintah Indonesia mengumumkan kasus konfirmasi pertama COVID-19 di Indonesia pada awal Maret 2020. Di dalam waktu satu bulan, kasus lainnya juga telah dilaporkan dari 34 provinsi. Hingga 12 Mei 2020, sebanyak 14,749 kasus konfirmasi COVID-19 telah dilaporkan. Penyebaran COVID-19 tidak hanya terjadi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan kota padat penduduk lainnya, namun telah menyebar ke pedesaan di daerah terpencil.¹

Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah langkah dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 serta meningkatkan kapasitas sistem kesehatan dalam situasi pandemi saat ini. Upaya yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah di antaranya adalah penerapan *physical distancing* (menjaga jarak aman 1-2 meter) dan intervensi lainnya untuk membatasi penyebaran COVID-19 seperti isolasi kasus suspek Covid-19; pembatasan perjalanan dengan rute domestik dan internasional; melarang kegiatan berkumpul atau berkelompok; penutupan tempat-tempat publik seperti sekolah, tempat ibadah, tempat kerja, restoran, dan lain sebagainya. Saat ini Pemerintah Indonesia telah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah sebagai upaya membatasi penyebaran penyakit yang lebih efektif.²

Kebijakan pembatasan pergerakan (*physical distancing*) dan beban dari sistem kesehatan yang berhubungan dengan pandemic menyebabkan terjadinya penurunan angka cakupan dan kebutuhan akan vaksinasi. Perubahan pada layanan imunisasi, bahkan untuk waktu yang singkat akan mengakibatkan peningkatan jumlah individu yang rentan dan meningkatkan kemungkinan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Hal ini dapat berdampak pada layanan kesehatan dan menjadi beban ganda apabila terjadi outbreak atau kejadian luar biasa PD3I pada masa pandemi Covid-19.³

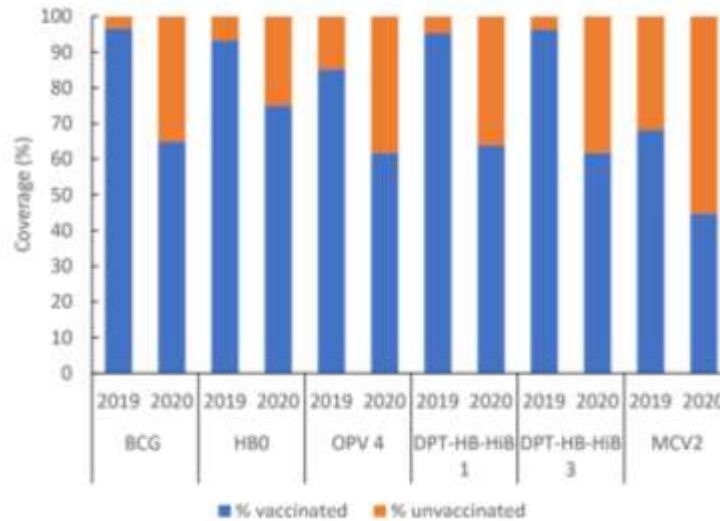
Dampak terhadap layanan imunisasi di Indonesia

Pada bulan April 2020, Kemenkes bekerjasama dengan UNICEF melakukan penilaian cepat dengan survei daring pada 5329 puskesmas di 388 kabupaten/kota di Indonesia. Hasil survei menunjukkan kurang lebih 84% fasilitas kesehatan layanan imunisasi mengalami gangguan yang signifikan akibat wabah Covid-19 dan kebijakan pemerintah dalam penerapan *physical distancing*. Secara kumulatif, layanan imunisasi terganggu di lebih 90% posyandu dan 65% puskesmas. Gangguan terhadap layanan imunisasi disebabkan oleh berbagai alasan, seperti kurangnya pemahaman terhadap panduan Kemenkes, besarnya risiko penularan Covid-19 di wilayah puskesmas, kurangnya dana akibat pengalihan dukungan ke rencana respon pandemi, terbatasnya jumlah vaksinator berpengalaman yang dialih tugaskan untuk menangani pandemi Covid-19, gangguan transportasi akibat pembatasan perjalanan, dan penutupan sekolah.²

Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada penurunan angka cakupan imunisasi maupun performa surveilans PD3I di Indonesia. Data cakupan imunisasi pada bulan Januari sampai

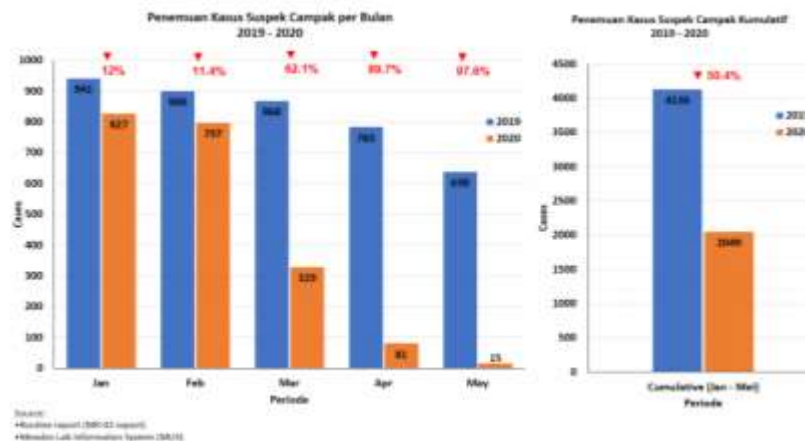
dengan April 2020 dibandingkan dengan 2019 pada kurun waktu yang sama menunjukkan penurunan mulai 0,5% sampai dengan 87%.³

Pada cakupan OPV4, penurunan paling besar (46,5%) terjadi di bulan April 2020 dibandingkan April 2019. Surveilans *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) menunjukkan adanya penurunan dalam penemuan kasus AFP sebesar 56,8% selama pandemic Covid-19 (Januari-Mei 2020) dibandingkan tahun 2019.³



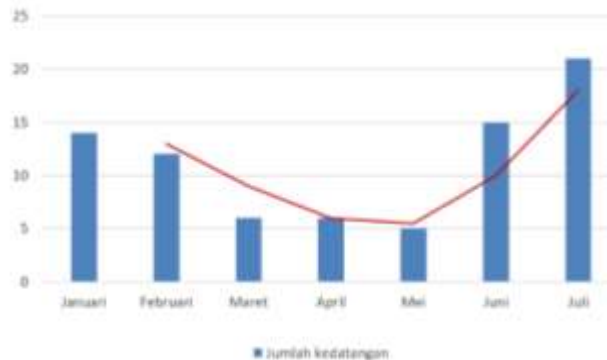
Gambar 1. Penurunan cakupan imunisasi PD3I pada periode Maret-April 2019 dibandingkan 2020⁴

Pandemi COVID-19 juga memberikan dampak pada program eliminasi campak-rubela/ CRS dimana Indonesia menargetkan eliminasi campak-rubela/CRS di tahun 2021 untuk regional Jawa dan Bali. Pada periode Januari sampai dengan April 2020, 18 provinsi mencapai cakupan MR2 yang masih rendah, penurunan cakupan terbesar terjadi pada bulan Maret 2020 dibandingkan Maret 2019 yaitu sebesar 42.5%. Penurunan penemuan kasus suspek campak pada bulan Januari sampai dengan Mei 2020 dibandingkan tahun 2019 sebesar 50.4%.³



Gambar 2. Penemuan Kasus Suspek Campak 2019 dibandingkan 2020⁵

Penurunan pelayanan imunisasi tidak hanya terjadi di puskesmas atau posyandu, namun juga terjadi di seluruh fasilitas kesehatan yang melayani imunisasi. Gambar 3 menunjukkan terdapat trend penurunan kunjungan imunisasi di RS UKI pada awal pandemi (Maret-Mei 2020). Hal tersebut dikarenakan adanya kebijakan PSBB dan ketakutan orang tua untuk membawa anaknya ke rumah sakit. Kecenderungan peningkatan terjadi setelah Juni 2020, setelah kampanye imunisasi nasional dan penyesuaian pada teknis pelayanan bayi/anak sehat dan sakit.



Gambar 3. Layanan imunisasi di poliklinik Anak RS UKI Januari-Juli 2020

Dengan melihat status risiko tinggi sebagian besar provinsi di Indonesia, maka sangat diperlukan upaya penguatan imunisasi rutin dan surveilans PD3I berdasarkan rekomendasi Komite Ahli Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI).

Rekomendasi pemberian imunisasi pada bayi dan anak selama pandemi Covid-19

Sebagai respon terhadap situasi layanan imunisasi, WHO mengeluarkan panduan dalam pelaksanaan imunisasi pada masa pandemi Covid 19, antara lain:⁶ Imunisasi harus diprioritaskan untuk mencegah dan melindungi dari PD3I selama pandemi Covid-19, apabila situasi memungkinkan. Surveilans PD3I harus tetap dilaksanakan untuk deteksi dini dan tatalaksana kasus PD3I. ITAGI (*Indonesian Technical Advisory Group on Immunization*) berperan penting dalam hal memberikan petunjuk mengenai pelayanan imunisasi. Apabila pelayanan imunisasi terganggu karena Covid-19, pemerintah harus mendesain strategi untuk *catch-up* imunisasi pada periode segera setelah pandemi Covid-19. WHO tidak merekomendasikan untuk penundaan dilakukannya vaksinasi masal, untuk menghindari penyebaran Covid-19 meluas. *Risk-benefit* terhadap transmisi Covid-19 harus dipertimbangkan dengan seksama apabila perlu dilakukan *outbreak respons immunization*. Pemberian vaksinasi Influenza dianjurkan untuk petugas kesehatan, lansia dan ibu hamil selama vaksin Covid-19 belum tersedia.⁶

Menanggapi rekomendasi WHO dan respon terhadap penurunan angka cakupan imunisasi pada bayi dan anak, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sebagai organisasi profesi juga mengeluarkan panduan pelayanan imunisasi, antara lain:⁷

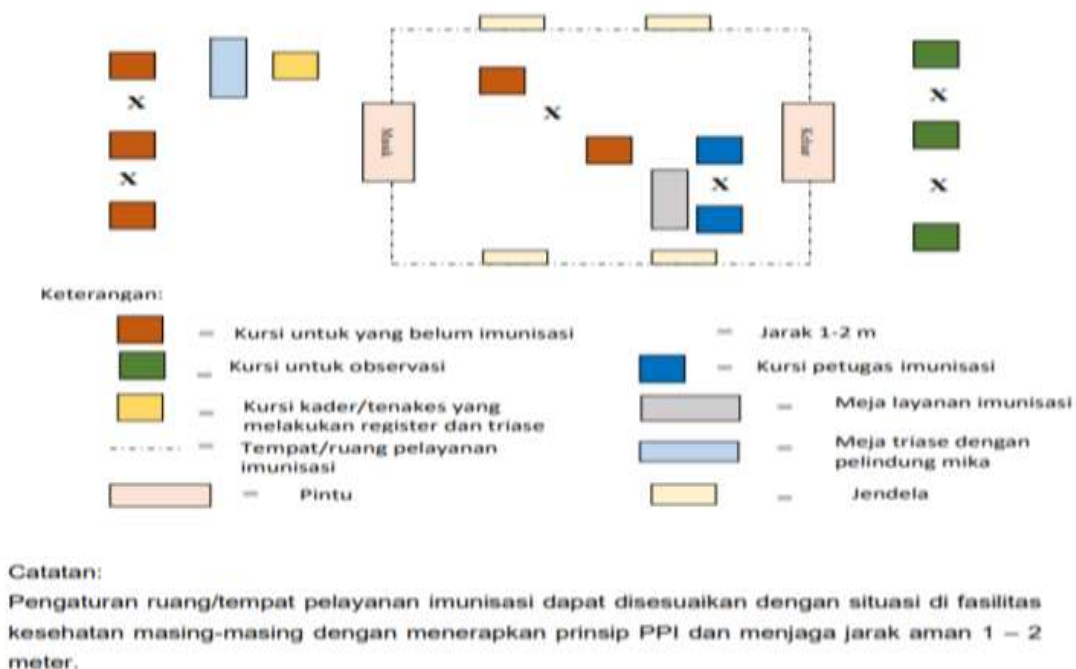
- Imunisasi dasar penting bagi bayi dan anak sampai umur 18 bulan untuk melindungi dari berbagai penyakit berbahaya lain yang telah berjalan selama ini.
- Belum ada imunisasi untuk mencegah infeksi virus Covid-19.
- Apabila banyak bayi dan balita yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap kelak dapat terjadi wabah berbagai penyakit lain yang akan mengakibatkan banyak anak sakit berat, cacat, atau meninggal.
- Pada wilayah dengan penularan luas Covid-19, jika tidak memungkinkan imunisasi **dapat ditunda 1 bulan**, namun segera diberikan bila situasi memungkinkan.
- Oleh karena itu layanan imunisasi dasar harus tetap diberikan di Puskesmas, praktek pribadi dokter, atau rumah sakit sesuai jadwal.

Dalam melaksanakan pemberian imunisasi dasar harus dilakukan hal-hal, antara lain : mengatur jadwal kedatangan agar anak tidak banyak berkumpul terlalu lama, memisahkan anak sakit dan anak sehat yang akan diimunisasi ke ruang tunggu dan ruang layanan yang berbeda, , imunisasi diberikan sesuai jadwal apabila tidak ada kontra indikasi, ada petugas yang menanyakan apakah ada kontak dengan anggota keluarga atau tetangga yang dirawat di RS karena menderita Covid-19 di wilayah dengan kasus Covid-19 tinggi, apabila ada riwayat kontak dilayani sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dalam petunjuk teknis Kemenkes RI. Fasilitas pelayanan kesehatan/ imunisasi harus menyediakan *hand sanitizer* atau bak cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, agar orang tua dan anak dapat mencuci tangan ketika baru datang dan akan pulang ke rumah, kursi ruang tunggu harus diatur sedemikian rupa agar jarak antar penunggu 1-2 meter, anak yang sudah bisa berjalan perlu dijaga, agar tidak berjalan mondar-mandir di fasilitas kesehatan, menjauhi orang yang sedang batuk pilek, dokter dan petugas kesehatan yang berusia lebih dari 65 tahun dianjurkan tidak berhadapan dengan pasien, tetapi aktif membantu menyebarkan hal-hal yang berhubungan dengan pencegahan pandemi Covid-19 dan hubungannya dengan program imunisasi melalui media sosial atau media lain.⁶

Masa pandemi COVID-19 yang telah menjangkiti sebagian besar negara pun hendaknya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan untuk tetap menggaungkan pentingnya imunisasi dan melakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap anak yang merupakan kelompok rentan terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi. Dalam masa pandemi Covid-19 pemerintah, dalam hal ini Kementerian Kesehatan mengeluarkan petunjuk teknis pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19. Imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I. Pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi penyebaran COVID-19, cakupan imunisasi rutin, dan situasi epidemiologi PD3I. Prinsip – prinsip yang menjadi acuan dalam melaksanakan program imunisasi pada masa pandemi Covid-19 sesuai petunjuk teknis yaitu: 1) imunisasi dasar dan lanjutan tetap diupayakan lengkap dan dilaksanakan sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I; 2) secara operasional, pelayanan imunisasi baik di posyandu, puskesmas, puskesmas keliling maupun fasilitas kesehatan lainnya yang memberikan layanan imunisasi mengikuti kebijakan pemerintah daerah setempat;

3) kegiatan surveilans PD3I harus dioptimalkan termasuk pelaporannya; serta 4) menerapkan prinsip PPI dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter.

Ketentuan ruang atau tempat pelayanan imunisasi diselenggarakan sesuai prinsip PPI dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter, antara lain: 1) Menggunakan ruang/tempat yang cukup besar dengan sirkulasi udara yang baik (dapat juga mendirikan tenda di lapangan terbuka). Bila menggunakan kipas angin, kipas angin diletakkan di belakang petugas kesehatan agar arah aliran udara kipas angin mengalir dari tenaga kesehatan ke sasaran imunisasi; 2) Memastikan ruang/tempat pelayanan imunisasi bersih dengan membersihkan sebelum dan sesudah pelayanan dengan cairan disinfektan; 3) Tersedia fasilitas mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau *hand sanitizer*; 4) Mengatur meja pelayanan antar petugas agar menjaga jarak aman 1 – 2 meter 5) Ruang/tempat pelayanan imunisasi hanya untuk melayani bayi dan anak sehat.



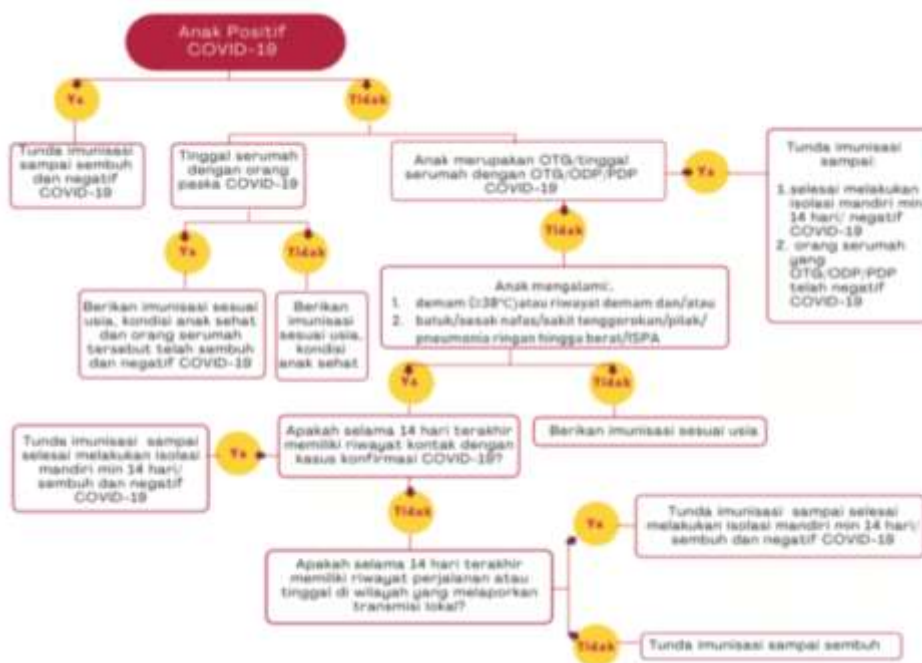
Gambar 4. Pengaturan ruang tempat layanan imunisasi⁸

Pelayanan imunisasi pada anak yang terkonfirmasi Covid-19 atau kontak erat dengan kasus Covid-19 terkonfirmasi

Pemberian imunisasi pada anak terkonfirmasi Covid-19 atau kasus suspek (anak yang dengan demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/ sakit tenggorokan/ batuk dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang menyakinkan dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di wilayah yang melaporkan transmisi lokal) harus ditunda dan anak harus melakukan

karantina mandiri minimal 14 hari dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pemberian imunisasi sesuai jadwal dapat dilakukan kembali dengan kriteria sebagai berikut: 1. Anak dinyatakan negatif Covid-19 yang dibuktikan dengan hasil pemeriksaan RT-PCR dua hari berturut-turut menunjukkan hasil negatif. Apabila pemeriksaan RT-PCR tidak mungkin dilakukan, maka anak tersebut baru boleh diimunisasi setelah melakukan karantina mandiri selama minimal 14 hari dan tetap tidak memiliki gejala atau sehat; 2. Anggota keluarga dalam kategori pasca Covid-19 telah dinyatakan sehat dan negatif COVID-19 yang dibuktikan dengan hasil pemeriksaan RT-PCR dua hari berturut-turut menunjukkan hasil negatif. Apabila pemeriksaan RTPCR tidak mungkin dilakukan, maka anak tersebut baru boleh diimunisasi setelah anggota keluarga dalam kategori Pasca COVID-19 telah melakukan karantina mandiri selama minimal 14 hari serta dinyatakan sembuh dan tidak memiliki gejala. Hal ini dilakukan untuk mencegah risiko terjadinya penularan virus COVID-19 kepada orang lain.

Anak yang masuk dalam kriteria kontak erat adalah anak yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang dengan konfirmasi Covid-19. Pemberian imunisasi harus ditunda dan anak harus melakukan karantina mandiri minimal 14 hari dengan menerapkan PHBS dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter. Pemberian imunisasi dapat dilakukan kembali sesuai jadwal setelah anak tersebut dinyatakan sehat dan negatif COVID-19 yang dibuktikan dengan hasil pemeriksaan RT-PCR dua hari berturut-turut menunjukkan hasil negatif. Apabila pemeriksaan RT-PCR tidak mungkin dilakukan, maka anak tersebut baru boleh diimunisasi setelah melakukan karantina mandiri minimal 14 hari dan anak tetap tidak memiliki gejala atau sehat. Hal ini dilakukan untuk mencegah risiko terjadinya penularan virus Covid-19 kepada orang lain.



Gambar 5. Alur skrining pelayanan imunisasi pada anak⁸

Simpulan

Situasi pandemi Covid -19 di Indonesia berdampak terhadap layanan imunisasi. Beban penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi masih tinggi. Layanan imunisasi tetap dan harus dilakukan sesuai rekomendasi dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.

Makalah telah disampaikan dalam Webinar Series; FK UKI Lecturer's Scientific Meeting, 2020.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization (WHO) Indonesia. COVID-19 Situation Report. Vol 2019.; 2020.
2. UNICEF. Penilaian cepat: Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Layanan Imunisasi di Indonesia. 2020.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Health Management Information System.; 2020.
4. WHO Indonesia. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation report. June 2020
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buletin Surveilans PD3I dan Imunisasi. Ed 2.; 2020.
6. Guiding principles for immunization activities during the COVID-19 pandemic. Tersedia dalam: https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/331590/WHO-2019-nCoV-immunization_services-2020.1-eng.pdf
7. IDAI. Childhood Immunization Recommendations in Covid-19 Pandemic. 2020. Tersedia dalam: <https://www.idai.or.id/about-idai/idai-statement/childhood-immunization-recommendations-in-covid-19-pandemic>
8. Kemenkes RI. Petunjuk teknis pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19. 2020. Tersedia dalam: <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/petunjuk-teknis-pelayanan-imunisasi-pada-masa-pandemi-covid-19/#.X0IUasqzbb1>